

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dari kegiatan operasionalnya yaitu dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya serta dana yang dimilikinya. Kegiatan perusahaan ini harus terencana dengan baik. Namun sejalan dengan berkembangnya perusahaan menjadi satu kesatuan yang relatif besar, maka semakin kompleks pula masalah-masalah perusahaan yang timbul. (Della Sadrina, 2011)

Salah satu masalah manajemen yaitu terbatasnya kemampuan pimpinan dalam mengawasi perusahaan untuk melihat keefektifan kinerja yang memuaskan, walaupun telah dibangun sistem pengawasan tertentu. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengetahui apakah prosedur-prosedur yang telah ditetapkan telah ditaati, apakah para karyawan bekerja dengan efisien. Keterbatasan komunikasi antara manajemen puncak dengan lini operasional perusahaan dalam perusahaan inilah yang dapat menimbulkan kecurangan seperti pencurian, pemerasan, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain. (Rien Nofiyarni, 2011)

Kecurangan atau fraud meliputi suatu susunan ketidakberesan dan perbuatan ilegal yang merupakan suatu muslihat yang dilakukan untuk keuntungan atau kerugian organisasi, yang dilakukan oleh orang diluar dan atau didalam organisasi. Kecurangan bertujuan menghasilkan keuntungan bagi organisasi pada umumnya menghasilkan suatu keuntungan secara tidak jujur atau tidak wajar yang mungkin

dapat pula menimbulkan kerugian bagi pihak lain di luar organisasi. (Hiro Tugiman,1997)

Praktek kecurangan dapat terjadi bahkan pada organisasi yang memiliki pengendalian internal yang baik sekalipun. Dalam banyak kasus, tingginya praktek kecurangan disebabkan karena lemahnya kinerja audit internal yang dimiliki perusahaan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan. Sebagai contoh kasus kecurangan di beberapa perusahaan besar seperti Enron, Global Crossing, Worldcom di Amerika Serikat. Di Indonesia juga banyak kasus kecurangan seperti PT Telkom dan PT Kimia Farma dan banyak lagi perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia. (Galih Franco,2009)

Pencegahan kecurangan terdiri atas berbagai tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan, membatasi atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul bila terjadi kecurangan adalah pengawasan tanggung jawab yang utama untuk menetapkan dan mengembangkan pengawasan yang terletak pada manajemen. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu alat yang membantu dalam mencegah kecurangan dan mendeteksi kecurangan yang terjadi di perusahaan. (Hiro Tugiman,1997)

Pengendalian internal dalam perusahaan bertanggung jawab mendukung pencegahan kecurangan, dengan cara menguji dan mengevaluasi kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal, sesuai dengan tingkat kerugian atau risiko yang potensial dalam berbagai segmen pemeriksaan berdasarkan keahlian yang dimiliki olehnya. (Hiro Tugiman,1997). Fungsi audit internal memastikan sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan dijalankan dengan sasaran dan tujuan perusahaan. (Daniel Sutanto,2010)

Tugas audit internal jauh lebih luas dari audit eksternal dan tidak hanya berfokus pada financial statement, peran audit internal untuk mengatasi kecurangan sangat penting, karena tanpa adanya audit internal yang berjalan baik, terjadinya praktek kecurangan (fraud) akan sulit dideteksi dan ditanggulangi. Agar resiko terjadinya praktek kecurangan (fraud) ini dapat ditekan serendah mungkin, perusahaan harus melakukan optimalisasi peranan audit internal yang dimilikinya. Audit internal dalam suatu perusahaan sangat penting dalam menanggulangi praktek kecurangan. Karena auditor internal dan auditor eksternal pada PT Telkom dan PT Kimia Farma gagal dalam mendeteksi kecurangan walaupun perusahaan sudah menerapkan pengendalian internal yang baik, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Audit Internal terhadap Pengungkapan Fraud pada PT X”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah-masalah yang akan dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah Audit Internal telah diterapkan di perusahaan secara memadai?
2. Apakah Audit Internal berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Fraud?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran audit internal dalam

mendeteksi serta mengungkap terjadinya praktek kecurangan (fraud) pada PT X. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Audit Internal telah diterapkan di perusahaan secara memadai.
2. Untuk mengetahui apakah Audit Internal berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Fraud.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai seberapa besar pengaruh audit internal dalam mendeteksi dan mengungkapkan terjadinya praktek kecurangan di dalam perusahaan
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai teori-teori dalam melakukan pemeriksaan internal audit untuk dapat mengungkapkan praktek kecurangan (fraud) dan dapat diterapkan dalam praktek dunia usaha dan dapat menambah pengetahuan penulis.
3. Bagi masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat memberikan referensi bagi periset yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut dibidang ini agar penelitian selanjutnya jauh lebih baik.